

## BAB III METODE PENELITIAN

Para ahli mendefinisikan metodologi penelitian dalam berbagai cara. Meski begitu, esensinya tetap sama. Menurut para ahli, berikut pengertian metode penelitian: Winarno, metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara cermat dan sistematis. Sugiyono adalah metode ilmiah pengumpulan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan informasi, teori dan pemahaman, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam keberadaan manusia. Menurut Nazir, metodologi penelitian sangat penting bagi seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan dan mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang diberikan.<sup>1</sup>

### A. Jenis Penelitian Studi Kasus

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bahasa dan tingkah laku manusia yang dapat diamati sebagaimana adanya. Studi kasus adalah tentang memahami suatu kasus, orang atau situasi tertentu secara detail.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang faktor yang berhubungan dengan terapi Alqur'an yang bisa menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi kasus tunggal (*single case design*). Robert K Yin menjelaskan desain ini harus sesuai sama desain ketika kasus tersebut kritik test terhadap teori-teori dengan menggunakan teorema yang

---

<sup>1</sup> Marinda Sari Sofiyana dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 191.

<sup>2</sup> Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 35.

jelas. Desain ini juga dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia dan desain ini juga dengan model longitudinal.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menurut Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>3</sup> Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan terapi Al-Qur'an, hasil dari penggunaan terapi Al-Qur'an, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan penerapan terapi Al-Qur'an bagi kesembuhan pasien ODGJ. Desain penelitian kualitatif, memberi kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendetail, sehingga kasus yang terungkap akan lebih jelas.

## 3. Proses Langkah-Langkah Penelitian

- Langkah-langkah yang harus ada didalam penelitian antara lain :
- a. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari "*body of knowledge*"nya bidang yang dipelajari. Kasus bisa diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri, pengalamannya selama ini, hasil membaca buku,

---

<sup>3</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 170.

majalah ilmiah, koran, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah (seperti seminar, lokakarya, konferensi), diskusi dengan teman sejawat, tutor, dosen pembimbing, membaca hasil penelitian orang lain. Setelah sumber-sumber bacaan diperoleh, peneliti membacanya untuk menentukan tema besar penelitian. Dari tema besar disempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan.

- b. Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

Namun demikian, dalam upaya pengumpulan bahan bacaan peneliti perlu mempertimbangkan dua aspek penting, yakni relevansi (*relevance*) bahan bacaan/literatur tersebut dengan topik bahasan (kasus) yang diangkat dan kemutakhiran (*novelty*). Semakin mutakhir bahan bacaan, semakin baik, sehingga peneliti dapat mengikuti perkembangan keilmuan paling up date atau “*state of the arts*” bidang yang digeluti. Sebab, ilmu pengetahuan senantiasa mensyaratkan hal-hal baru. (Tentang pentingnya “*state of the arts*” dalam penelitian telah dibahas dalam tulisan tersendiri).

Terkait dengan bahan bacaan, sering pula ditemukan peneliti mengumpulkan bahan bacaan yang sangat banyak, tetapi tidak relevan dengan objek kajian yang diangkat, sehingga laporan penelitian menjadi sangat tebal. Padahal, kualitas penelitian tidak ditentukan oleh tebalnya atau banyaknya halaman hasil/laporan penelitian, tetapi oleh ketepatan metode penelitian, keluasan perspektif teoretik peneliti, keandalan dan kecukupan data, kedalaman analisis, kebaruan temuan dan sumbangannya bagi ilmu pengetahuan.

- c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu

dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.

- d. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi.
- e. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.
- f. Menganalisis dan menyimpulkan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses studi kasus. Fase ini digunakan untuk membatalkan konsep atau teori yang dibangun pada fase penelitian pertama.

## B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada tempat rehabilitasi pasien kejiwaan yaitu di Jalma Sehat, tepatnya berada di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini karena Jalma Sehat merupakan salah satu tempat rehabilitasi pasien kejiwaan. Proses penyembuhannya selain menggunakan obat-obatan untuk penenang juga menggunakan terapi secara Islami seperti menggunakan Terapi Al-Qur'an sebagai terapi alternatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah penggunaan terapi Al-Qur'an dapat membantu pasien dalam mendapatkan ketenangan jiwa dan batin. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak proposal ini dibuat pada bulan Februari 2023 sampai 9 Juni 2023.

## C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi mendalam mengenai penggunaan terapi Al-Qur'an bagi penyandang gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian yaitu Kepala Yayasan, Pembimbing Rohani, Perawat Pasien ODGJ, dan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama untuk tujuan penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara mendalam kepada subjek dan responden. Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang didapatkan pada saat wawancara dan observasi terhadap subjek atau subjek penelitian. Data primer yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara secara langsung. Data utama pada penelitian ini adalah pembimbing rohani dan ketua yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber tambahan di luar penelitian. Data pendukung atau data sekunder penelitian ini adalah data dari dokumen seperti buku, naskah publikasi, jurnal, arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan terapi Al-Quran dalam membantu menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk dilakukan dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data dari lapangan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sebelum mengumpulkan data peneliti menentukan partisipan dengan teknik *purposeful sampling*, di mana informan dalam penelitian ini dipilih karena setiap individu yang menjadi partisipan adalah individu yang mempunyai pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kemampuan panca indera berdasarkan kepada fakta kejadian empiris. Dokumentasi menurut adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

---

<sup>4</sup> Abd. Hadi, Rusman, dan Asrori., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. (Banyumas: Pena Persada, 2021), 54.

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

## 2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (interviewer) sebagai sumber informasi melalui komunikasi langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau semi terstruktur. Proses wawancara dilakukan lebih dari satu kali untuk memvalidasi data yang dibutuhkan dan melakukan perekaman selama proses wawancara berlangsung. Wawancara (*interview*) adalah salah satu kegiatan mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial.

Kegiatan ini digunakan ketika subjek kajian atau responden dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau massa bahan tertulis atau film, ditulis, dilihat, disimpan, dan digulir melalui suatu penelitian dalam bentuk data, tidak disusun sebagai hasil permintaan peneliti, yang terperinci dan mencakup semua aspek penelitian. Data yang perlu diperiksa mudah diakses. Istilah dokumen mengacu pada foto, video, memo, surat, dan berbagai memorabilia yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk studi kasus dimana sumber data primernya adalah observasi dan wawancara partisipan.<sup>5</sup>

Metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data dari kepala Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus. Di dalam penelitian tersebut, peneliti mendapatkan dokumentasi melalui social media, atau melalui iklan layanan masyarakat. Pada dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data melalui pencatatan mengenai hasil dari penerapan Terapi Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 146.

## F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mengumpulkan sampel dan mengidentifikasi informan. Teknik pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Keputusan mengenai penentuan sampel dan besarnya pengambilan sampel tergantung kepada definisi unit penelitian. Satuan kajian dalam penelitian ini yaitu pembimbing rohani di yayasan, perawat serta ketua yayasan di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data (*trustworthiness*), maka perlu dilakukan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara ketekunan observasi dan triangulasi.

### 1. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi yang dimaksud di sini adalah, peneliti berupaya untuk melakukan observasi dengan rinci dan teliti secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol dan menelaahnya secara rinci, sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

### 2. Teknik Triangulasi

Teknik Triangulasi, yaitu merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk untuk melakukan pengecekan atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik triangulasi yang dilakukan dalam hal mengecek data umum dari hasil wawancara dengan

observasi atau wawancara dan observasi dari satu subjek dengan subjek lainnya. Oleh karena itu triangulasi ada 3 yaitu<sup>6</sup> :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah penggunaan teknik pengungkapan data yang berbeda dibuat untuk sumber data. Pemeriksaan ekspresi data dilakukan di sumber data. Menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik cross check, yaitu memverifikasi data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan kombinasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Yaitu dengan hasil observasi terkait dengan penggunaan terapi Al Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus dan dokumentasi baik foto maupun video mengenai terapi Al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>7</sup>

---

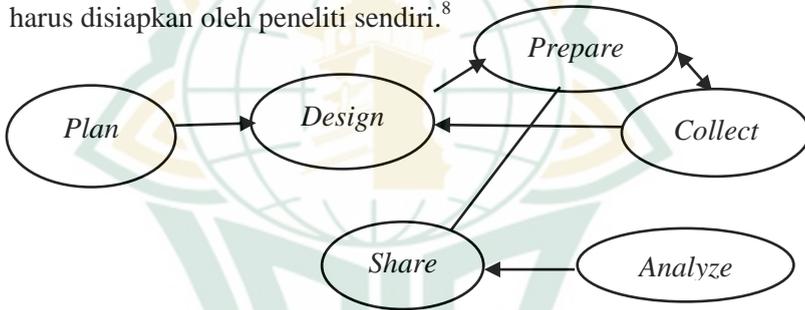
<sup>6</sup> Bachtar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif (Jurnal Teknologi Pendidikan)" Vol.10 No. 1 (April 2010): 56.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 86.

**H. Implementasi Metode Studi Kasus**

Metode studi kasus bukanlah satu-satunya metode penelitian dalam ilmu sosial. Ada metode penelitian lain yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ilmu sosial. Misalnya, metode etnografi, grounded theory, memiliki kelebihan, karakteristik, dan kekurangannya. Setidaknya untuk fenomenologi dan metode lainnya.

Masing-masing metode penelitian mempertimbangkan manfaat dari suatu metode penelitian yang dapat dilihat dari jenis pertanyaan penelitian yang menelaah survei perilaku atau peristiwa nyata, dan yang berfokus pada isu-isu kontemporer. Metode studi kasus mengkhususkan pada kelengkapan fenomena dan ruang lingkup bidang yang dipelajari. Cakupannya terkait dengan kehidupan nyata dan tekniknya berbeda-beda di setiap situasi pencarian. Untuk melakukan penelitian dengan metode studi kasus, beberapa langkah harus disiapkan oleh peneliti sendiri.<sup>8</sup>



**Gambar 3.1**

**Kerangka Kerja Metode Penelitian Studi Kasus**

Gambar kerangka metode penelitian studi kasus diatas, seorang peneliti diperlukan untuk mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

*1. Plan*

Pada titik ini, peneliti melakukan observasi langsung dan mengembangkan rencana untuk menemukan subjek sumber Selama penelitian, peneliti melakukan kunjungan di lapangan dalam setting penelitian untuk memperoleh informasi dan data tentang Yayasan Jalma Sehat.

---

<sup>8</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 92–93.

## 2. Design

Menurut Robert K Yin desain metode penelitian studi kasus ada empat desain.<sup>9</sup> " Pertama, desain *embeddd (multiple unit), analysis design* terkait dengan analisis beberapa unit. Desain ini, peneliti fokus terhadap subunit yang berbeda yang fokus pada penyatuan fenomena tertentu. Kedua, studi kasus secara keseluruhan (*single unit*) dan analisis. Desain mengadopsi pendekatan sistematis untuk analisis. Ketiga, desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case design*). Menurut K Yin, jika itu adalah kritik uji teori, desain ini harus konsisten dengan desain yang secara khusus mengkritik teori menggunakan seperangkat teorema yang jelas. Keempat adalah desain penelitian studi kasus ganda (*multiple case design*). Desain ini relevan untuk menjalankan tes inferensi. Dari uraian tersebut, peneliti menetapkan penelitian studi kasus holistik desain (*single units*) dan *analyzia* (analisis satu unit secara holistik). Karena ada kasus di mana ada perwakilan dari kasus yang sama. Karena dalam observasi lapangan, peneliti menemukan banyak kasus selama penyelidikan, tetapi untuk menghemat waktu dan uang, peneliti memilih kasus yang mungkin mewakili masalah lain.

## 3. Prepare Collect dan Analyze

Pada tahap selanjutnya, menyiapkan teknik akuisisi data dan analisis data. Dari kedua fase tersebut, ada hubungannya dengan desain yang digunakan. Ini menggambarkan bagaimana data studi kasus diperoleh dari berbagai metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menentukan dan menganalisis teknik pengumpulan data.

Selain itu, peneliti menentukan dan menganalisis teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting untuk diketahui dan dapat memudahkan penelitian. Ada tiga langkah yang bisa dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Tahap pertama mendeskripsikan pengalaman (*describing experience*). Pada tahap ini, yang perlu dilakukan hanyalah mengajukan pertanyaan wawancara, kemudian melakukan wawancara, menceritakannya, dan menyalinnya. Peneliti juga memberikan pengkodean hasil wawancara untuk

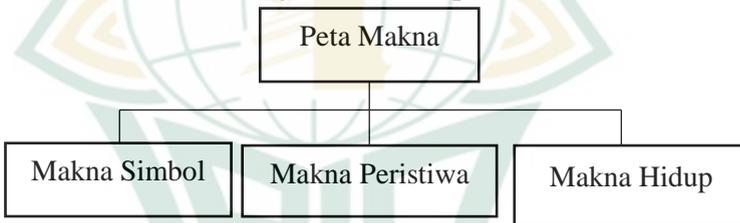
---

<sup>9</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 94.

mendapatkan pengalaman melakukan wawancara dengan narasumber.

Tahap kedua *describing meaning* (deskripsi makna). Pada tahap ini seorang peneliti lebih banyak membaca literatur dan hubungan antara pertanyaan penelitian dan metode yang dikaitkan dengan kerangka filosofis. Masalah fokus terhadap pengalaman penelitian ini bergantung pada banyaknya literatur yang tersedia bagi peneliti untuk membentuk opini tentang penelitian yang mereka lakukan. Peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial, interaksi simbolik, dll.<sup>10</sup>

Tahap kedua adalah deskripsi makna (*description of meaning*). Pada tahap ini, peneliti lebih banyak membaca literatur dan hubungan antara pertanyaan penelitian dan metode dikaitkan dengan kerangka filosofis. Masalah fokus pada pengalaman penelitian ini bergantung pada banyaknya literatur yang tersedia bagi peneliti untuk membentuk opini tentang penelitian yang mereka lakukan. Berikut gambaran dari pemetaan makna.



**Gambar 3.2**  
**Pemetaan Makna**

Mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang seharusnya dilakukan peneliti dalam menggali makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup dalam kaitannya dengan subjek penelitian. Peneliti perlu fokus pada bagaimana subjek mereka berpikir, merasakan dan bertindak untuk memahami pengalaman mereka.

Tahap ketiga adalah *focuss of the analysis*. Generalisasi studi kasus dibatasi oleh kasus itu sendiri atau sifat studi kasus. Tetapi berhati-hatilah serta pilihan meningkatkan dan memperkuat kejelasan analisis dan diskusi. Beberapa teknik generalisasi dalam studi studi kasus telah disebutkan melalui penggunaan teknik analisis terfokus.

<sup>10</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 2021, 100.

4. *Share*

Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah pembuatan laporan. Laporan penelitian adalah suatu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan penelitian, sebagaimana diuraikan secara tertulis untuk kegiatan pada umumnya, dan setelah laporan penelitian siap, harus diserahkan atau diterbitkan dan itu harus dikomunikasikan atau disampaikan atau kepada peneliti.

